

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai Negara akan berusaha mencari pendapatan bagi keberlangsungan Negara. Pendapatan Negara tersebut didapat dari hasil pengelolaan sumber daya yang ada di Negara baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah baik sektor pertanian, perkebunan maupun sektor pertambangan dan sektor lain.

Saat ini sumber daya alam Indonesia lebih dikedepankan ketimbang sumber daya manusia yang ada. Pemerintah Indonesia saat ini juga masih bertumpu pada pemasukan Negara dari hasil pengolahan sumber daya alam yang ada. Salah satu sumber daya alam yang memiliki jumlah cukup besar adalah batubara. Sektor batubara menjadi salah satu sektor yang turut membantu perekonomian Negara. Batubara termasuk sektor yang memberikan pemasukan bagi Negara dalam kategori penerimaan nasional bukan pajak bersama jenis mineral lain. Sektor batubara merupakan sektor yang cukup baik dalam mendorong pendapatan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir pendapatan sektor batubara cenderung mengalami fluktuasi, hal ini terlihat dalam tabel di bawah ini

**Tabel I.1**  
**Data pendapatan sektor batubara nasional 2010-2017**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah	18,600	24,244	24,009	28,381	35,464	29,300	27,305	40.62

**Data diolah oleh penulis.**

Dari table diatas terlihat pendapatan sektor batubara nasional memiliki grafik fluktuatif. Tren yang cenderung positif mengalami antiklimaks pada tahun 2015. Pada tahun 2015 pendapatan sektor batubara mengalami penurunan hingga 15% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sekitar 6.8%. sebaliknya, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sekitar 48% dari tahun 2016. Fluktuasi pendapatan sektor batubara selain berpengaruh terhadap pemerintah pusat, juga di rasakan oleh pemerintah di daerah penghasil batubara. Berikut ini data kontribusi sektor batubara terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di 5 provinsi penghasil Batubara dalam 8 Tahun Terakhir.

**Tabel I.2**  
**Data Kontribusi sektor batubara terhadap PDRB Provinsi Penghasil Batubara 2010-2017(dalam %)**

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kaltim	26.05	38.044	38.44	38.023	34.39	32.38	31.031	34.98
Kalsel	21.39	28.48	27.44	26.59	24.79	21.16	18.91	18.84
Sumsel	4.449	6.016	6.694	6.7	6.05	6.1698	5.33	5.663
Bengkulu	1.77	1.75	1.87	1.81	1.91	1.78	1.6	1.48
Kalteng	9.699	11.48	11.45	12.22	8.98	7.33	7.5	8.08

Data dioleh penulis

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jelas penurunan kontribusi yang terjadi. Penurunan kontribusi sektor batubara terhadap PDRB Provinsi terlihat jelas dalam tiga tahun terakhir tepatnya 2014 hingga tahun 2016. Provinsi Kalimantan timur sebagai provinsi penghasil batubara terbesar di tingkat nasional mengalami penurunan ini hingga 5 tahun terakhir dan tentu saja sangat mempengaruhi perekonomian provinsi karena kontribusi sektor batubara mempengaruhi lebih dari 30% PDRB Provinsi. Provinsi Kalimantan selatan mengalami hal serupa, di tahun 2011 sektor batubara mampu memberikan kontribusi sebesar 28.48% menurun hampir 10% yaitu 18.91% di tahun 2016. Penurunan pendapatan sangat dirasakan dampaknya baik secara nasional maupun di tingkat provinsi, Beberapa hal diduga ada kaitannya dengan fluktuasi pendapatan ini, antara lain kondisi investasi , kondisi ekspor dan harga komoditas yang terjadi di sektor batubara.

Berikut adalah data investasi batubara nasional yang didapat dari Ditjen Minerba Kementerian ESDM.

**Tabel I.3**  
**Investasi Batubara Nasional 2010-2017**

TAHUN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
JUMLAH	4373.62	4464.40	4801.17	5126.26	8159.87	5261.91	7227.90	6790

Data diolah oleh penulis

Data investasi diatas menunjukkan bahwa tingkat investasi mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan positif yang terjadi pada tahun 2011 hingga 2014 harus berakhir dengan penurunan yang terjadi di 2015. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 35.5% dari tahun sebelumnya.

Penurunan Investasi ini yang pada akhirnya disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya pendapatan sektor batubara. Investasi yang terjadi tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah harga dari komoditas itu sendiri. Penurunan investasi di sektor batubara pada tahun 2015 tidak lepas dari harga batubara yang terus merosot di sepanjang tahun 2014. Hal ini terlihat jelas dalam table dibawah ini

**Tabel I.4**  
**Harga Batubara Tahun 2014**

BULAN	HARGA(USD/TON)
JANUARI	81.90
FEBRUARI	80.44
MARET	77.01
APRIL	74.81
MEI	73.60
JUNI	73.64
JULI	72.45
AGUSTUS	70.29
SEPTEMBER	69.69
OKTOBER	67.26
NOVEMBER	65.70
DESEMBER	64.65

**Data diolah oleh penulis.**

Harga yang cenderung menurun menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi. Investor pasti akan enggan berinvestasi jika lading investasinya sedang mengalami paceklik. Harga batubara yang

cenderung merosot juga memberikan dampak pada investasi batubara yang mengalami sepi peminat. Dampak hal ini terlihat jelas di tahun 2015 dimana investasi batubara menurun 35.5% dari tahun sebelumnya. Penurunan investasi yang terjadi di tahun 2015 dapat dikatakan cukup drastis karena jumlahnya yang tidak main-main.

Tidak hanya pada sisi Investasi, fluktuasi juga terjadi pada ekspor batubara dan konsumsi batubara nasional. Ekspor batubara turut berpengaruh terhadap pendapatan yang bersumber dari sektor batubara. Jumlah ekspor yang tinggi akan berdampak pada pendapatan yang akan tinggi juga. Ekspor batubara Indonesia cukup besar jika dibandingkan dengan total produksi batubara yang ada di Indonesia. Tercatat dalam periode tahun 2011 hingga 2016 rata-rata sebesar 78,78% dari total produksi batubara yang ada di ekspor ke luar negeri. Hal ini terlihat dari tabel dibawah ini

**Tabel I.5**

**Prosentase ekspor dan konsumsi dalam negeri batubara**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Ekspor	76.92	77.63	78.65	79.75	83.41	81.35	71.93	62.14
Domestic	23.07	22.37	21.35	20.25	16.59	18.65	28.07	37.85

Dari tabel diatas terlihat ekspor batubara cukup besar pengaruhnya terhadap pendapatan sektor batubara. Tren ekspor batubara mengalami perlambatan sejak tahun 2015 yang dapat saja di akibatkan oleh menurunnya investasi batubara di Indonesia yang berdampak pada menurunnya kapasitas produksi dan meningkatnya konsumsi batubara nasional. Ekspor yang mengalami penurunan akan cukup terasa dampaknya bagi sektor batubara di Indonesia.

Dari kedua penyebab penurunan Pendapatan sektor baubara ada satu sisi yang dirasa memiliki pengaruh penting dalam hal investasi dan ekspor batubara. Hal tersebut adalah harga dari komoditas batubara itu sendiri. Harga memiliki peranan penting dalam hal pertimbangan investasi bagi investor dan juga berpengaruh dalam hal tingkat ekspor yang terjadi. Berikut ini adalah table harga batubara sejak tahun 2011 hingga tahun 2016

**Tabel 1.6**

**Harga Batubara 2011-2016**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Harga	91.74	118.40	95.48	82.92	72.62	60.13	61.84	85.92

Data diolah oleh penulis

Dari data diatas memang terlihat jelas dalam kurun waktu 2011 hingga 2015 terjadi kemerosotan harga yang cukup tinggi bahkan harga di tahun 2015 hampir mendekati 50% dari harga tahun 2011. Harga yang cenderung menurun tentu saja akan berpengaruh terhadap investasi maupun ekspor pada sektor batubara. Sekilas investasi batubara di Indonesia pada

tahun 2011 hingga 2014 memang mengalami peningkatan dalam hal jumlah namun harga batubara yang terus merosot pada akhirnya mendorong terjadinya anti-klimaks dalam investasi di sektor batubara sebagaimana yang terjadi di tahun 2015 yang merosot 35.5%.

Ekspor batubara pun mengalami dampak dari harga batubara itu sendiri, Harga batubara yang terus melemah mendorong meningkatnya permintaan ekspor namun yang jadi persoalan adalah permintaan ekspor yang meningkat tidak menstimulus peningkatan harga yang pada akhirnya membuat investor menarik diri dan disisi lain penjualan batubara pada akhirnya di fokuskan untuk konsumsi nasional yang terlihat jelas dampaknya pada tahun 2016 harga batubara meningkat namun ekspor batubara semakin merosot.

Persoalan yang terjadi ini tentu saja tidak hanya berdampak secara nasional, akan tetapi dampaknya juga akan lebih terasa kepada provinsi-provinsi yang bertumpu pada sektor batubara sebagai pendapatan asli daerah. Menjadi hal yang menarik untuk mencermati lebih jauh dampak permasalahan di atas pada tingkat provinsi-provinsi penghasil batubara terbesar di Indonesia. Hal ini dirasa cukup penting karena jika sebuah provinsi menjadikan sektor batubara sebagai tumpuan dapat dipastikan akan mengalami gangguan yang besar dalam hal ini adalah sektor pendapatan daerahnya jika hal ini terus terjadi

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor batubara antara lain lain:

1. Pendapatan sektor batubara yang menurun
2. Kontribusi pendapatan batubara terhadap PDRB menurun
3. Investasi sektor batubara yang menurun
4. Ekspor batubara yang menurun
5. Harga Batubara yang menurun

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Investasi Batubara, ekspor batubara dan Harga batubara terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi penghasil Batubara 2010-2017”

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Investasi Batubara terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspor batubara terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto?



3. Apakah terdapat pengaruh Harga batubara terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto?
4. Apakah investasi batubara, ekspor batubara dan Harga batubara secara bersama mempengaruhi Pendapatan Domestik Regional Bruto?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut,

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. selain itu, sebagai sarana pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori ekonomi. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan mahasiswa yang tertarik membahas topik mengenai Investasi Batubara, ekspor dan harga batubara

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi Negara dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia guna mensejahterakan bangsa dan Negara

